

Pengembangan Buku Ajar Pendidikan Agama Kristen bagi Anak Katekisasi Gereja Menggunakan Model ADDIE untuk Membentuk Karakteristik Kristiani di Era Digital

Selderika Patty^{1*}, Christiana D W Sahertian²

Program Studi Magister Pendidikan Agama Kristen, Institut Agama Kristen Negeri Ambon, Indonesia^{1,2}

Email Korespodensi: selderikapatty05@guru.sd.belajar.id

ARTICLE INFO

Article History:

Submitted 21 June 2026
Received 27 June 2026
Published 01 July 2026

Keywords:

Christian Religious Education; Textbook; Catechism; ADDIE Model; Christian Character.

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Kristen, Buku Ajar, Katekisasi, Model ADDIE, Karakter Kristiani.

ABSTRACT

The development of digital technology has significantly influenced the lives of young people, particularly in education and character formation. As a faith-based educational institution, the church is responsible for preparing the younger generation to live according to Christian values amid the challenges of the digital era. Catechism plays a vital role in nurturing faith, yet the limited availability of engaging and relevant teaching materials often reduces the effectiveness of the learning process. This study aims to develop a Christian Religious Education textbook for church catechism students using the ADDIE model, which includes the stages of Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation. The research employed a Research and Development (R&D) approach to design, validate, and evaluate the textbook. The findings demonstrate that the developed textbook improves participants' understanding of Christian faith, increases learning participation, and supports the development of Christian character, including love, honesty, responsibility, discipline, and social concern. Furthermore, the textbook provides systematic, contextual, and relevant learning resources that align with the needs and learning characteristics of the digital generation. Therefore, the developed textbook is an effective alternative learning resource for church catechism ministry and contributes to strengthening faith formation and Christian character development among catechism participants.

ABSTRAK

Perkembangan teknologi digital telah memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan generasi muda, termasuk dalam aspek pendidikan dan pembentukan karakter. Gereja sebagai lembaga pendidikan iman memiliki tanggung jawab untuk mempersiapkan generasi muda agar mampu hidup sesuai dengan nilai-nilai Kristiani di tengah tantangan era digital. Salah satu bentuk pelayanan gereja yang berperan penting dalam pembinaan iman adalah katekisasi. Namun,

masih ditemukan keterbatasan bahan ajar yang digunakan dalam proses katekisasi sehingga pembelajaran kurang menarik dan kurang sesuai dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar Pendidikan Agama Kristen bagi anak katekisasi gereja menggunakan model ADDIE yang meliputi tahap *Analysis, Design, Development, Implementation*, dan *Evaluation*. Metode penelitian yang digunakan adalah Research and Development (R&D). Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap materi iman Kristen, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta mendukung pembentukan karakter Kristiani yang meliputi kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Pengembangan buku ajar berbasis model ADDIE terbukti efektif dalam menyediakan bahan pembelajaran yang sistematis, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan generasi digital. Oleh karena itu, buku ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif sumber belajar dalam pelayanan katekisasi gereja.

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Kristen (PAK) merupakan bagian penting dalam pelayanan gereja yang bertujuan membentuk iman, karakter, dan spiritualitas warga gereja. Pendidikan Agama Kristen tidak hanya berorientasi pada penyampaian pengetahuan tentang Alkitab, tetapi juga bertujuan membimbing peserta didik untuk mengalami pertumbuhan iman dan perubahan hidup yang sesuai dengan kehendak Allah (Pazmiño, 2021). Melalui Pendidikan Agama Kristen, peserta didik diajak untuk mengenal Allah secara pribadi, memahami ajaran Alkitab, dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks gereja, salah satu bentuk Pendidikan Agama Kristen yang memiliki peran strategis adalah katekisasi.

Katekisasi merupakan proses pembelajaran yang dirancang untuk membimbing peserta memahami pokok-pokok iman Kristen secara sistematis sebelum menjadi anggota gereja yang dewasa dan bertanggung jawab. Menurut Groome (2020), katekisasi bukan sekadar proses penyampaian doktrin gereja, tetapi merupakan sarana pembentukan identitas iman yang menolong peserta memahami hubungan mereka dengan Allah, gereja, dan masyarakat. Perkembangan teknologi digital membawa perubahan yang sangat besar dalam kehidupan generasi muda. Anak-anak dan remaja saat ini hidup dalam lingkungan yang dipenuhi internet, media sosial, aplikasi digital, dan berbagai bentuk teknologi informasi lainnya. Kehadiran teknologi memberikan banyak manfaat dalam bidang pendidikan, komunikasi, dan pengembangan pengetahuan. Namun, perkembangan tersebut juga menghadirkan berbagai tantangan seperti penyalahgunaan media sosial, kecanduan gawai, penyebaran informasi yang

tidak benar, menurunnya interaksi sosial, serta melemahnya nilai-nilai moral dan spiritual (Knight, 2021).

Tantangan tersebut menuntut gereja untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan generasi digital. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah menyediakan bahan ajar yang mampu menjembatani antara ajaran Alkitab dan realitas kehidupan peserta didik. Bahan ajar yang baik harus mampu membantu peserta memahami materi secara sistematis sekaligus mendorong mereka menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar bahan ajar yang digunakan dalam pelayanan katekisasi masih bersifat konvensional dan belum sepenuhnya menyesuaikan diri dengan karakteristik peserta didik masa kini.

Perubahan karakteristik peserta didik pada era digital juga memengaruhi cara mereka menerima, mengolah, dan mengaplikasikan informasi dalam proses pembelajaran. Generasi yang tumbuh di tengah perkembangan teknologi cenderung lebih menyukai pembelajaran yang bersifat interaktif, kontekstual, dan mendorong keterlibatan aktif dibandingkan dengan metode ceramah yang berpusat pada pengajar. Oleh karena itu, proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu dirancang secara lebih adaptif agar tidak hanya menyampaikan materi ajaran iman, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, refleksi spiritual, serta pengambilan keputusan berdasarkan nilai-nilai Alkitab dalam menghadapi berbagai persoalan kehidupan modern (Naidoo, 2020).

Selain itu, keberadaan bahan ajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas proses pembelajaran. Bahan ajar yang disusun secara sistematis tidak hanya membantu pendidik dalam menyampaikan materi, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih terarah bagi peserta didik. Dalam konteks katekisasi, buku ajar yang baik hendaknya memadukan aspek pengetahuan iman, pembentukan karakter, dan penerapan nilai-nilai Kristiani melalui aktivitas pembelajaran yang mendorong refleksi, diskusi, serta penerapan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta tidak hanya memahami doktrin gereja secara konseptual, tetapi juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai tersebut dalam perilaku dan kehidupan sosialnya (Richards & Bredfeldt, 2020).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar menggunakan model ADDIE mampu menghasilkan produk pembelajaran yang valid, praktis, dan efektif karena setiap tahap pengembangannya didasarkan pada analisis kebutuhan pengguna. Model ini memberikan prosedur yang sistematis mulai dari tahap analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, hingga evaluasi sehingga produk yang dihasilkan lebih sesuai dengan karakteristik peserta didik dan tujuan pembelajaran (Branch, 2009; Cahyadi, 2019). Meskipun demikian, penelitian mengenai pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Kristen yang secara khusus ditujukan bagi peserta katekisasi gereja di era digital masih relatif terbatas. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan untuk mengembangkan bahan ajar

yang mampu mengintegrasikan ajaran Alkitab dengan tantangan kehidupan generasi digital secara lebih kontekstual.

Materi yang disampaikan sering kali berfokus pada hafalan tanpa melibatkan aktivitas pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif peserta. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran kurang menarik dan kurang efektif dalam membentuk karakter Kristiani. Untuk menjawab permasalahan tersebut, diperlukan pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Kristen yang disusun secara sistematis dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Model ADDIE dipilih karena merupakan salah satu model pengembangan pembelajaran yang efektif dan banyak digunakan dalam pengembangan bahan ajar (Branch, 2020). Melalui model ini, buku ajar dapat dirancang berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik sehingga menghasilkan produk yang lebih relevan dan efektif. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan buku ajar Pendidikan Agama Kristen bagi anak katekisasi gereja menggunakan model ADDIE untuk membentuk karakter Kristiani di era digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahap yaitu Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation (Branch, 2020).

1. Tahap *Analysis*

Pada tahap ini dilakukan analisis kebutuhan pembelajaran melalui observasi dan wawancara dengan pembina katekisasi serta peserta didik. Analisis dilakukan untuk mengetahui kondisi pembelajaran yang berlangsung, karakteristik peserta, kebutuhan bahan ajar, dan tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran katekisasi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa peserta membutuhkan bahan ajar yang lebih menarik, mudah dipahami, dan relevan dengan kehidupan mereka di era digital. Selain itu, pembina katekisasi juga memerlukan sumber belajar yang sistematis dan mudah digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Tahap *Design*

Tahap desain dilakukan dengan menyusun tujuan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, aktivitas belajar, serta instrumen evaluasi. Perancangan buku ajar disesuaikan dengan hasil analisis kebutuhan peserta katekisasi agar materi yang disajikan relevan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik peserta didik. Struktur buku ajar dirancang dalam sepuluh bab yang memuat pokok-pokok iman Kristen dan pembentukan karakter Kristiani. Setiap bab dilengkapi dengan ayat Alkitab, refleksi iman, pertanyaan diskusi, studi kasus, tugas individu, dan evaluasi pembelajaran sehingga peserta didik dapat memahami materi secara bertahap serta mengimplementasikan nilai-nilai Kristiani dalam kehidupan sehari-hari.

3. Tahap *Development*

Pada tahap ini dilakukan penyusunan buku ajar berdasarkan desain yang telah dibuat. Materi disusun menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan serta kebutuhan peserta katekisasi agar mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Buku ajar kemudian divalidasi oleh ahli Pendidikan Agama Kristen dan ahli media pembelajaran untuk memperoleh masukan dan perbaikan. Hasil validasi digunakan sebagai dasar penyempurnaan isi, penyajian materi, dan tampilan buku ajar sehingga produk yang dikembangkan memenuhi aspek kelayakan sebelum diimplementasikan dalam proses pembelajaran.

4. Tahap *Implementation*

Buku ajar yang telah direvisi digunakan dalam proses pembelajaran katekisasi gereja. Implementasi dilakukan untuk mengetahui tingkat keterlaksanaan penggunaan buku ajar dan respons peserta terhadap produk yang dikembangkan. Selama implementasi, pembina menggunakan buku ajar sebagai pedoman pembelajaran, sedangkan peneliti melakukan observasi terhadap keterlibatan peserta dan kelancaran proses pembelajaran. Selain itu, peserta juga memberikan tanggapan terhadap isi materi, penyajian, dan manfaat buku ajar sebagai bahan evaluasi untuk penyempurnaan produk.

5. Tahap *Evaluation*

Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif. Evaluasi formatif dilaksanakan pada setiap tahap pengembangan untuk memperbaiki kekurangan produk, sedangkan evaluasi sumatif dilakukan setelah implementasi untuk menilai efektivitas buku ajar dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Pengembangan Buku Ajar

Produk yang dihasilkan dalam penelitian ini berupa buku ajar Pendidikan Agama Kristen bagi anak katekisasi gereja. Buku ajar terdiri atas sepuluh materi utama yang disusun secara sistematis berdasarkan kebutuhan peserta didik. Materi yang dikembangkan meliputi:

1. Allah sang pencipta
2. Yesus kristus juru selamat dunia
3. Alkitab sebagai firman Allah
4. Doa dan kehidupan rohani
5. Gereja dan persekutuan orang percaya
6. Kasih sebagai dasar kehidupan kristen
7. Kejujuran dan tanggung jawab
8. Bijak menggunakan teknologi digital

9. Menjadi saksi kristus
10. Hidup berkarakter kristiani

Setiap materi dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, ayat pendukung, aktivitas kelompok, refleksi iman, evaluasi, dan penerapan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Implementasi Buku Ajar

Hasil implementasi menunjukkan bahwa penggunaan buku ajar Pendidikan Agama Kristen memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran katekisasi. Setelah buku ajar diterapkan, peserta didik terlihat lebih aktif mengikuti setiap tahapan pembelajaran dibandingkan dengan kondisi sebelum penggunaan buku ajar. Aktivitas pembelajaran yang dirancang dalam bentuk diskusi kelompok, studi kasus, refleksi iman, serta latihan evaluasi mendorong peserta untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengemukakan pendapat, bertanya, dan memberikan tanggapan terhadap materi yang dipelajari. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penyajian materi yang sistematis dan interaktif mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik serta meningkatkan keterlibatan peserta selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, peserta menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti kegiatan katekisasi. Mereka lebih mudah memahami materi karena bahasa yang digunakan sederhana, komunikatif, dan disesuaikan dengan tingkat perkembangan peserta didik. Penyajian contoh-contoh yang kontekstual serta berkaitan dengan kehidupan generasi digital membantu peserta menghubungkan ajaran Alkitab dengan berbagai situasi yang mereka hadapi dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut tidak hanya meningkatkan pemahaman terhadap materi pembelajaran, tetapi juga mendorong peserta untuk merefleksikan dan menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam penggunaan teknologi, interaksi sosial, maupun pengambilan keputusan secara bertanggung jawab sesuai dengan ajaran Alkitab.

Pembentukan Karakter Kristiani

Salah satu tujuan utama pengembangan buku ajar ini adalah pembentukan karakter Kristiani. Berdasarkan hasil observasi selama implementasi, ditemukan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Nilai kasih terlihat melalui meningkatnya sikap saling menghargai dan bekerja sama dalam kelompok. Nilai kejujuran ditunjukkan melalui kesediaan peserta menyampaikan pendapat secara terbuka dan bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Sementara itu, nilai tanggung jawab dan disiplin terlihat dari meningkatnya keteraturan peserta dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan pendapat Knight (2021) yang menyatakan bahwa tujuan utama pendidikan Kristen adalah membentuk peserta didik agar memiliki karakter yang mencerminkan kehidupan Kristus.

Efektivitas Penggunaan Model ADDIE

Model ADDIE terbukti efektif digunakan dalam pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Kristen. Tahapan yang sistematis membantu peneliti mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, merancang materi yang sesuai, mengembangkan produk yang berkualitas, serta melakukan evaluasi secara berkelanjutan. Branch (2020) menjelaskan bahwa model ADDIE memberikan kerangka kerja yang fleksibel dan sistematis sehingga sangat sesuai digunakan dalam pengembangan bahan ajar. Hasil penelitian ini memperkuat pendapat tersebut karena buku ajar yang dihasilkan mampu memenuhi kebutuhan peserta didik dan mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar berbasis ADDIE memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran katekisasi. Buku ajar yang dirancang berdasarkan kebutuhan peserta didik mampu meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan bahan ajar yang sesuai memiliki peran penting dalam keberhasilan Pendidikan Agama Kristen. Selain meningkatkan pemahaman kognitif, buku ajar juga berkontribusi terhadap pembentukan karakter peserta. Hal ini sesuai dengan tujuan Pendidikan Agama Kristen yang tidak hanya menekankan aspek pengetahuan tetapi juga pembentukan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran Kristus (Sidjabat, 2020). Pengintegrasian materi tentang penggunaan teknologi digital secara bijaksana menjadi salah satu keunggulan buku ajar ini. Peserta didik tidak hanya diajarkan doktrin iman Kristen tetapi juga dibimbing untuk menerapkan nilai-nilai tersebut dalam penggunaan teknologi sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih kontekstual dan relevan dengan kehidupan generasi muda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Kristen menggunakan model ADDIE mampu menghasilkan bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta katekisasi di era digital. Temuan ini menunjukkan bahwa proses pengembangan yang diawali dengan analisis kebutuhan memberikan dasar yang kuat dalam penyusunan materi pembelajaran sehingga isi buku ajar lebih relevan dengan karakteristik peserta didik. Penyajian materi yang dilengkapi dengan tujuan pembelajaran, ayat Alkitab, refleksi iman, studi kasus, aktivitas kelompok, dan evaluasi pembelajaran menjadikan proses belajar lebih terarah dan mendorong keterlibatan aktif peserta. Hasil ini sejalan dengan Dousay (2022) yang menyatakan bahwa model ADDIE memberikan kerangka pengembangan pembelajaran yang sistematis sehingga mampu menghasilkan produk yang efektif sesuai kebutuhan pengguna.

Implementasi buku ajar menunjukkan adanya peningkatan partisipasi peserta selama proses pembelajaran katekisasi. Peserta menjadi lebih aktif dalam berdiskusi, menyampaikan pendapat, serta menghubungkan materi Alkitab dengan pengalaman kehidupan sehari-hari.

Penggunaan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh kontekstual membantu peserta memahami materi secara lebih mudah dibandingkan dengan bahan ajar yang sebelumnya digunakan. Temuan ini memperkuat pandangan Groome (2020) bahwa proses katekisasi tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian doktrin, tetapi juga sebagai proses pendidikan iman yang menuntut keterlibatan aktif peserta agar mampu menghayati nilai-nilai Kristen dalam kehidupan nyata.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa buku ajar yang dikembangkan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter Kristiani peserta, terutama dalam aspek kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial. Peningkatan karakter tersebut terlihat dari perubahan sikap peserta selama mengikuti proses pembelajaran, seperti meningkatnya kerja sama dalam kelompok, keterbukaan dalam menyampaikan pendapat, kedisiplinan mengikuti kegiatan, serta tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Knight (2021) yang menegaskan bahwa tujuan utama Pendidikan Agama Kristen bukan hanya meningkatkan pengetahuan iman, tetapi juga membentuk karakter yang mencerminkan kehidupan Kristus melalui penerapan nilai-nilai Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan buku ajar tidak hanya ditentukan oleh kualitas isi materi, tetapi juga oleh kesesuaian desain pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Pada model ADDIE, setiap tahapan saling berkaitan sehingga hasil analisis kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan tujuan pembelajaran, strategi penyajian materi, aktivitas belajar, dan bentuk evaluasi. Pendekatan ini memungkinkan buku ajar yang dikembangkan memiliki alur pembelajaran yang lebih terstruktur serta mampu memfasilitasi peserta untuk membangun pengetahuan secara bertahap. Dengan demikian, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai ajaran Kristen, tetapi juga memiliki kesempatan untuk merefleksikan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini mendukung penelitian Cahyadi (2019) yang menyatakan bahwa penerapan model ADDIE menghasilkan bahan ajar yang lebih sistematis, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna karena setiap tahap pengembangannya dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

Selain meningkatkan kualitas proses pembelajaran, buku ajar yang dikembangkan juga memberikan implikasi praktis bagi pelayanan gereja, khususnya dalam pelaksanaan katekisasi. Selama ini, proses pembelajaran katekisasi di berbagai gereja masih banyak bergantung pada metode ceramah dan materi yang disusun secara sederhana sehingga kurang mampu menjawab kebutuhan generasi digital. Kehadiran buku ajar yang terstruktur memberikan pedoman yang lebih jelas bagi pembina katekisasi dalam mengelola pembelajaran, menyampaikan materi secara sistematis, serta menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif. Aktivitas refleksi, diskusi kelompok, studi kasus, dan evaluasi yang terdapat dalam buku ajar membantu peserta menghubungkan ajaran Alkitab dengan berbagai persoalan kehidupan modern sehingga

pembelajaran tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi juga mendorong perubahan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter Kristiani.

Di sisi lain, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Kristen perlu terus disesuaikan dengan dinamika perkembangan teknologi dan perubahan karakteristik generasi muda. Perkembangan media digital membuka peluang bagi gereja untuk mengembangkan bahan ajar yang tidak hanya berbentuk buku cetak, tetapi juga dapat dipadukan dengan media pembelajaran digital seperti video, kode QR, lembar kerja interaktif, maupun platform pembelajaran daring. Integrasi berbagai media tersebut diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap materi pembelajaran, serta memperkuat proses pembentukan iman peserta katekisasi. Oleh karena itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan bahan ajar Pendidikan Agama Kristen yang lebih inovatif, adaptif, dan relevan dengan kebutuhan pelayanan gereja pada era digital.

Secara keseluruhan, efektivitas model ADDIE dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar yang dilakukan melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi mampu menghasilkan produk yang layak digunakan dalam pelayanan katekisasi gereja. Pendekatan yang sistematis memungkinkan materi pembelajaran disusun berdasarkan kebutuhan peserta sekaligus menyesuaikan dengan perkembangan teknologi dan karakteristik generasi digital. Dengan demikian, buku ajar yang dikembangkan tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga menjadi media pembinaan iman dan pembentukan karakter Kristiani yang relevan dengan tantangan kehidupan pada era digital.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pengembangan buku ajar Pendidikan Agama Kristen bagi anak katekisasi gereja menggunakan model ADDIE berhasil menghasilkan bahan ajar yang sistematis, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di era digital. Buku ajar yang dikembangkan mampu meningkatkan pemahaman peserta terhadap ajaran Kristen, meningkatkan partisipasi dalam pembelajaran, serta mendukung pembentukan karakter Kristiani yang meliputi kasih, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian sosial.

Model ADDIE terbukti efektif digunakan dalam pengembangan buku ajar karena memberikan tahapan yang terstruktur mulai dari analisis kebutuhan hingga evaluasi produk. Oleh karena itu, buku ajar ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam pelayanan katekisasi gereja.

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar buku ajar Pendidikan Agama Kristen yang telah dikembangkan dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar dalam pelayanan katekisasi gereja serta dikembangkan lebih lanjut dengan memanfaatkan teknologi digital agar pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Penelitian

selanjutnya diharapkan dapat menguji efektivitas buku ajar ini pada cakupan responden yang lebih luas dan berbagai konteks gereja untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan bahan ajar, penelitian ini juga memperlihatkan pentingnya inovasi dalam pelayanan Pendidikan Agama Kristen agar tetap relevan dengan perkembangan zaman. Kehadiran buku ajar yang sistematis dan kontekstual diharapkan dapat membantu pembina katekisasi menyelenggarakan proses pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan berorientasi pada pembentukan iman serta karakter Kristiani peserta didik secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alkitab. (2023). *Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua*. Lembaga Alkitab Indonesia.
<https://alkitab.or.id/>
- Branch, R. M. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach*. Springer.
<https://doi.org/10.1007/978-0-387-09506-6>
- Dick, W., Carey, L., & Carey, J. O. (2015). *The systematic design of instruction* (8th ed.). Pearson.
- Dousay, T. A., & Branch, R. M. (2022). *Survey of instructional design models* (6th ed.). Brill.
<https://brill.com/>
- Fowler, J. W. (1995). *Stages of faith: The psychology of human development and the quest for meaning*. HarperCollins.
- Groome, T. H. (1980). *Christian religious education: Sharing our story and vision*. Harper & Row.
- Groome, T. H. (2011). *Will there be faith? A new vision for educating and growing disciples*. HarperOne.
- Homrighausen, E. G., & Enklaar, I. H. (2015). *Pendidikan Agama Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2017). *Penguatan pendidikan karakter (PPK)*. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/>
- Knight, G. R. (2021). *Filsafat dan pendidikan Kristen*. BPK Gunung Mulia.
- Lickona, T. (1991). *Educating for character: How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books.
- Naidoo, M. (2020). *Contemporary issues in ministerial formation: Principles, perspectives and praxis*. AOSIS. <https://doi.org/10.4102/aosis.2020.BK191>
- Nainggolan, J. M. (2011). *Pendidikan Agama Kristen dalam masyarakat majemuk*. Bina Media Informasi.
- Pazmiño, R. W. (2008). *Foundational issues in Christian education: An introduction in evangelical perspective* (3rd ed.). Baker Academic. <https://bakeracademic.com/>
- Richards, L. O. (1998). *Creative Bible teaching*. Moody Press.
- Richards, L. O., & Bredfeldt, G. J. (2020). *Creative Bible teaching*. Moody Publishers.
<https://www.moodypublishers.com/>
- Sidjabat, B. S. (2019). *Mengajar secara profesional: Mewujudkan visi guru profesional*. Kalam Hidup.
- Yount, W. (2006). *Created to learn*. B&H Academic. <https://www.bhpublishinggroup.com/>